



## **Pengaruh Pendekatan *Inkuiri* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Sekolah Dasar**

**Nelfa Henthis**

Sekolah Dasar Negeri 14 Pasaman, Indonesia

E-mail : [nelfahenthis533@gmail.com](mailto:nelfahenthis533@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di peroleh informasi mengenai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan hasil belajarnya menjadi rendah. Pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan dengan menggunakan pendekatan *inkuiri* dengan langkah-langkah melakukan orientasi, merumuskan masalah, membuat hipotesa, melakukan pengujian hipotesa, dan menarik kesimpulan pengujian hipotesa yang membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya melalui kegiatan observasi dan eksperimen. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Hasil belajar siklus 1 memperoleh ketuntasan 58 % sebanyak 14 siswa dari 24 siswa memperoleh nilai diatas 70 sesuai dengan KKM mata pelajaran IPA, dilanjutkan pada siklus 2 memperoleh 96%. Sebanyak 23 siswa dari 24 siswa yang memperoleh nilai di atas 70. Dari penelitian tersebut pendekatan *inkuiri* memiliki pengaruh berupa dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Pendekatan *Inkuiri*, Hasil Belajar, Sekolah Dasar

### **Abstract**

*This research was conducted in one elementary school. Based on the results of observations made, information was obtained about the problems that occur in science learning in elementary schools, namely learning that still uses the lecture method, question and answer, assignments, causing students to become less active and their learning outcomes to be low. The approach that can be taken to overcome the problem is using an inquiry approach with steps to orient, formulate problems, create hypotheses, test hypotheses, and draw conclusions from hypothesis testing that helps students develop their thinking skills through observation and experimentation. The research was carried out in 2 cycles. The learning outcomes of cycle 1 obtained completeness of 58% as many as 14 students out of 24 students scored above 70 in accordance with the KKM for science subjects, continued in cycle 2 to obtain 96%. A total of 23 students out of 24 students scored above 70. From this research, the inquiry approach has the effect of being able to be used in learning to improve science learning outcomes for grade VI elementary school students.*

**Keywords:** *Inquiry Approach, Learning Outcomes, Elementary Schools*

Copyright (c) 2022 Nelfa Henthis

---

✉ Corresponding author

Email : [nelfahenthis533@gmail.com](mailto:nelfahenthis533@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2042>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kumpulan pengetahuan yang sistematis dan terkontrol yang mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan alam semesta. IPA dikenal dengan istilah *sains* yaitu serangkaian proses yang dilakukan untuk mengungkapkan mengenai alam semesta (Nurjanah, 2016).

Sesuai dengan karakteristik dari IPA tersebut yaitu memuat serangkaian kemampuan yaitu kemampuan mengenai apa yang diamati, memprediksi dan menguji solusi yang ditemukan tentang apa yang sedang diamati dan mengembangkan suatu sikap ilmiah terhadap hasil pengujian yang telah dilakukan (P. E. Putra, Garminah, & Japa, 2014).

Kegiatan dalam pembelajaran IPA mencakup kegiatan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana mengenai gejala-gejala alam yang dilakukan dengan sistematis dan diterapkan dalam kehidupan di lingkungan dan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Pemahaman, Keterampilan, & Kritis, 2009).

Pembelajaran IPA sebaiknya tidak hanya sekedar menghafal fakta-fakta mengenai gejala-gejala alam yang terjadi, tetapi lebih kepada berlatih mengembangkan keterampilan berfikir kritis sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri. Melalui pendekatan pembelajaran yang tepat. Sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran tersebut menjadi pengalaman berharga dalam pengembangan kemampuan berfikir (Artana, Dantes, & Lasmawan, 2015).

Sifat-sifat magnet merupakan salah satu materi pembelajaran IPA yang diajarkan di kelas VI sekolah dasar. Dengan kompetensi dasar pembelajaran yaitu mengidentifikasi sifat-sifat magnet dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, dari hasil observasi yang dilakukan di salah satu sekolah dasar. Dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, pendekatan pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah, hafalan kemudian membaca fakta-fakta kemudian penugasan terhadap fakta-fakta yang telah dihafal. pembelajaran secara konvensional tersebut menyebabkan ketertarikan yang rendah terhadap siswa dalam pembelajaran, hal tersebut mengakibatkan hasil belajar IPA siswa masih rendah hal tersebut karena siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran masih berpusat kepada guru saja.

Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari hasil belajar yang didapatkan siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari pengetahuan yang diperoleh dan dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu. Adanya keterampilan yang diperolehnya (Umami, Pasaribu, & Rede, 2012).

Hasil belajar yang mudah diukur yaitu dari segi akademik atau pengetahuan yang diperoleh siswa. Baik itu dari segi ingatan, pemahamannya, aplikasi dalam kehidupannya, bagaimana siswa melakukan analisis, sintesis serta bagaimana siswa mengevaluasi (Handayani, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan berdasarkan hasil observasi tersebut, maka langkah pemecahan yang dilakukan dapat berupa menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa, kesesuaian dengan materi pembelajaran dan kondisi kelas.

Guru membuat perencanaan pembelajaran dan merancang pendekatan pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini guru dituntut memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran salah satunya adalah pendekatan *inkuiri*.

Pendekatan *inkuiri* adalah pendekatan yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikirnya dengan menemukan sendiri pengetahuan yang diharapkan dengan serangkaian kegiatan penyelidikan, berfikir kritis, dan logis yang dibimbing oleh guru yang bertindak sebagai pembimbing dan memfasilitasi pembelajaran siswa menemukan sendiri pengetahuan berdasarkan hasil penelitiannya. Hasil penemuan

siswa tersebut nantinya diidentifikasi oleh guru (Kadek Tri Widani, Nyoman Sudana, & Gusti Ayu Tri Agustiana, 2019).

Senada dengan pendapat sebelumnya, pendekatan *inkuiri* adalah pendekatan proses pembelajaran yang berorientasi terhadap proses berfikir yang dilakukan siswa, mencari solusi atas permasalahan yang dibahas dan dapat memecahkan permasalahan sesuai dengan solusi yang didapatkannya (Nada Naviana Simartama, Naniek Sulistya Wardani, 2019).

*Inkuiri* juga merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan kegiatan seperti observasi kemudian melakukan eksperimen untuk menemukan solusi terhadap permasalahan dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis, logis dan sistematis dengan prosedur ilmiah dalam usaha memperoleh pengetahuan, pemecahan masalah dan memperoleh pemahaman terhadap pembelajaran (Saraswati, Dibia, & Sudiana, 2014).

Pendekatan *inkuiri* juga merupakan suatu proses yang bervariasi dengan memperoleh informasi dari berbagai sumber-sumber, melakukan perencanaan penyelidikan terhadap hasil observasi kemudian melakukan eksperimen untuk menemukan solusi atau pengetahuan yang diharapkan (Jundu, Tuwa, & Seliman, 2020).

Tujuan dari pendekatan *inkuiri* yaitu untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Sehingga siswa tidak hanya memiliki kemampuan untuk menghafal fakta-fakta pembelajaran IPA saja, namun siswa ikut berpartisipasi dalam menemukan konsep dan fakta tersebut melalui kegiatan yang dilakukannya dengan observasi dan eksperimen yang sistematis. Sehingga nantinya siswa terlatih mengeluarkan ide-idenya dalam pembelajaran (Juniati & Widiana, 2017).

Disamping itu pendekatan *inkuiri* juga memiliki tujuan membantu siswa agar memiliki kemampuan berfikir dan disiplin intelektual. mereka mendapatkan pengetahuan berdasarkan rasa keingintahuannya. Pembelajaran yang dilakukan berpusat pada siswa itu sendiri. Sehingga diharapkan nantinya pendekatan *inkuiri* yang digunakan guru dalam pembelajaran dapat membantahi siswa agar lebih aktif dalam belajar (Model et al., 2015).

Pendekatan *inkuiri* cocok digunakan dalam pembelajaran IPA. Karena dengan pendekatan *inkuiri* siswa lebih diberikan pengalaman-pengalaman dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupannya. Siswa dibekali bagaimana cara mencari solusi dari permasalahan yang ada. Siswa menggunakan berbagai cara mulai dari melakukan observasi dan melakukan eksperimen yang nantinya dapat menciptakan kebermanaknaan dalam pembelajaran bagi siswa (Program, Universitas, Ganesha, Studi, & Dasar, 2014).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba mengkaji bagaimana pengaruh dari pembelajaran yang menggunakan pendekatan *inkuiri* terhadap hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar pada siswa kelas VI yang dilakukan selama 6 bulan. Penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam usaha untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas dalam pembelajaran yang terdiri dari siklus kegiatan yang dilakukan secara berulang.

Kegiatan yang dilakukan dimulai dari kegiatan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta melakukan refleksi terhadap kegiatan dan perencanaan yang telah dilakukan. Kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa.

Untuk memperoleh data yang diinginkan dilakukan dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang berisi langkah kegiatan yang dilakukan siswa pada setiap siklus. Data tersebut dianalisis oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada pendahuluan, guru merancang perencanaan yang akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan *inkuiri* dalam pembelajaran. Kegiatan dalam

perencanaan tersebut antara lain yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, pendekatan, kegiatan pembelajaran, alat peraga, sumber dan bahan serta penilaian terhadap proses dan hasil belajar.

Setelah perencanaan selesai dilakukan dilakukan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus pembelajaran. Guru melakukan proses pembelajaran dengan diamati oleh observer. Kegiatan yang dilakukan berupa interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa yang diamati oleh observer.

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran atau tahapan pelaksanaan dan pengamatan berupa jalannya proses pembelajaran di kelas, dilakukan lah kegiatan refleksi dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan baik dari segi perencanaan dan pelaksanaan. pada refleksi adanya diskusi antara guru dengan observer. Pada tahap ini juga dilakukan rencana tindak lanjut apakah akan dilakukan siklus berikutnya. Pada tahap Refleksi ini dianalisis kegiatan yang sudah dilakukan, rencana langkah berikutnya, apa perbedaan dengan rencana awal, dan melakukan intervensi, memaknai dan menyimpulkan data yang di dapat dalam pelaksanaan.

Data yang diperoleh yaitu dari hasil observasi, wawancara, pencatatan lapangan dan dokumentasi yang dilakukan. Sumber data penelitian yaitu berupa proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *inkuiri* sesuai dengan langkah-langkahnya. kemudian berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa instrumen aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *inkuiri*.

Pencatatan lapangan memuat deskripsi mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa berdasarkan instrumen yang ada. Pengamat mengisi butir-butir pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa yang ada pada instrumen. pencatatan lapangan dapat di lakukan melalui sebuah proses observasi dan perekaman yang dilakukan oleh pengamat. Setiap perilaku yang terjadi selama pembelajaran diamati oleh pengamat yang berada di luar aktifitas pembelajaran.

Untuk mengetahui hasil belajar yang didapatkan siswa dilakukan tes pada akhir kegiatan. Tes dilakukan untuk melihat kemampuan yang telah dikuasai oleh siswa selama proses pembelajaran. Peneliti merupakan instrumen dalam penelitian. Analisis data yang digunakan berupa analisis data kualitatif berupa mendeskripsikan secara rinci proses pembelajaran yang dilakukan, hasil pengamatan aktifitas-aktifitas yang dilakukan guru dan siswa. Kegiatan analisis data yang dilakukan dimulai dengan mmenelaah data yang didapatkan dari hasil observasi. Setelah seluruh data terkumpul, barulah dilakukan kegiatan mereduksi data berdasarkan permasalahan yang terjadi. Tahap anlisis dilakukan berulang atau bersiklus. Analisis data yang dilakukan dilakukan mullai dari perencnaan yang dibuat, pelaksanaan tindakan dan tahap refleksi kegiatan. Dilakukan dengan terpisah dengan tujuan mendapatkan informasi dari berbagai sumber tentang penghambat proses pembelajaran. Sehingga nantinya diperoleh gambaran yang jelas tentang tindakan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Pada siklus 1 kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu menggunakan pendekatan *inkuiri*. Peneliti menyusun RPP yang sesuai dengan materi pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *inkuiri*. Pertemuan dillakukan sebanyak dua kali pertemuan.

Kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam pembelajaran yaitu mengidentifikasi sifat-sifat magnet dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran pada siklus 1 yaitu mengenai jenis-jenis magnet yang ada dialam, kemudian materi pada siklus 2 yaitu sifat-sifat magnet. Indikator pembelajaran yang hendak dicapai yaitu 1 ) menjelaskan jenis-jenis magnet, 2) mengidentifikasi sifat-sifat magnet.

Proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, yang dirinci secara jelas apa aktifitas yang dilakukan guru dan siswa. Kegiatan yang direncanakan pada siklus 1 berupa kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan langkah dan karakteristik pendekatan *inkuiri*. Rencana kegiatan berupa, berdoa sebelum pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan appersepsi pembelajaran, membangkitkan skemata siswa terhadap pembelajaran. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, membagikan LKPD yang berisi langkah kegiatan siswa dalam memperoleh pengetahuan. berupa merumuskan permasalahan, menyusun hipotesis masalah, melakukan pengujian terhadap hipotesis permasalahan, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, melakukan pengujian terhadap informasi yang diperoleh, melaporkan hasil pengujian, menyimpulkan dan pmengaplikasikan hasil kesimpulan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dalam hal ini bertindak mengawasi siswa dalam kelompok, memandu siswa agar lebih aktif dalam melakukan setiap langkah kegiatan. Guru juga memotivasi siswa agar mau ikut serta menyumbangkan pemikirannya dalam memperoleh pengetahuan. Setelah kegiatan pembelajaran berakhir ditutup dengan menarik kesimpulan dan melakukan tes.

Perencanaan yang telah disusun dilaksanakan oleh guru sebagai praktisi, Setiap kegiatan diamati oleh observer. Pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan 1 yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan *inkuiri* berupa merumuskan permasalahan, menemukan jawaban sementara, mengumpulkan sumber yang dijadikan bahan dalam melakukan pengujian, melakukan analisis terhadap sumber informasi, menyimpulkan dan mengaplikasikan kesimpulan dalam kehidupan.

Pada pertemuan 1 guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, Kegiatan yang dilakukan berupa berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran, membuka pembelajaran dengan membangkitkan skemata siswa agar termotifasi untuk belajar. Setelah itu guru membagikan LKPD kepada siswa dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa sesuai dengan petunjuk kerja yang ada pada LKPD. Siswa memulai dengan melakukan percobaan dengan bimbingan guru. Kemudian masing masing kelompok melaporkan hasil diskusinya. Kegiatan dilanjutkan pada pertemuan kedua. Pertemuan kedua diawali dengan berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran, membuka pembelajaran dengan membangkitkan skemata siswa agar termotifasi untuk belajar. Setelah itu guru membagikan LKPD kepada siswa dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa sesuai dengan petunjuk kerja yang ada pada LKPD.

Kegiatan pengamatan berlangsung sejalan dengan pelaksanaan. Observer atau pengamat melakukan pencatan lapangan, Melakukan kegiatan mendokumentasikan kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan guru. Hasil pengamatan tersebut diisikan pada instrumen pengamatan aktifitas guru dan siswa selama pembelajaran. hasil yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan observer yaitu siswa nampak sudah mulai aktif dalam pembelajaran, mereka mulai bersemangat melakukan kegiatan. Beberapa siswa sudah terlihat mau mengemukakan pertanyaan mengenai hasil percobaan yang dilakukannya.

Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi, terlihat masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah angka 70. Dari 24 orang siswa, 10 orang siswa tidak memperoleh ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70%.

Dari hasil yang diperoleh tersebut dilakukanlah refleksi yang berguna nantinya dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi terhadap aktifitas guru yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan dapat dipahami siswa. Pengelolaan guru dalam pembagian kelompok menyebabkan siswa menjadi ribut. Guru melakukan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP dengan baik, hanya saja ketika menjelaskan langkah-langkah pada LKPD kurang terperinci sehingga masih ada siswa yang terlihat kebingungan dan kurang jelas dalam melakukan kegiatan. Guru dapat membimbing siswa dalam membuat jawaban sementara, dan dalam melakukan diskusi.

Dari segi siswa pada siklus 1, terlihat masih ada beberapa orang siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam diskusi. Beberapa orang siswa terlihat tidak mau melakukan percobaan dikarenakan tidak

mengembangkan kemampuan berfikirnya dan masih belum termotivasi untuk mencari tahu dan menggali pengetahuannya. Dari hasil refleksi yang dilakukan pada siklus 1 tersebut guru melakukan diskusi dengan observer berdasarkan hasil dari pencatatan lapangan, observasi, evaluasi dan dokumentasi diperoleh keberhasilan guru dalam pembelajaran dilihat dari proses pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, evaluasi yang dilakukan, dan apa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Keberhasilan guru antara lain, menyadari kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan, sudah menggunakan media pembelajaran yang tepat, evaluasi yang dilakukan sudah dapat mengukur kompetensi yang seharusnya sudah dikuasai siswa.

Disamping itu, hasil refleksi juga memperlihatkan kendala yang dialami dalam proses pembelajaran berupa masih terlihat siswa belum aktif dalam belajar, guru masih terlihat sedikit kakau dalam pembelajaran karena dipantau atau diamati observer. Dari hasil refleksi tersebut, dirancang rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus 2 berikutnya. Hasil refleksi pada siklus pertama menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang diharapkan sehingga kegiatan dilanjutkan pada siklus kedua.

Pada siklus kedua, tahapan yang dilakukan yaitu tahap perencanaan. Guru merancang RPP yang digunakan menggunakan langkah-langkah pendekatan *inkuiri*. RPP yang dibuat berisi tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran yang diharapkan, materi pokok, metode yang digunakan, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, alat dan sumber belajar, penilaian yang dilakukan. Guru juga menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan siswa, format pencatatan lapangan yang akan diisi atau diamati oleh observer. Dalam hal ini perancangan yang dilakukan dilandaskan terhadap hasil refleksi pada siklus pertama, perencanaan yang dibuat untuk memperbaiki tindakan pada siklus pertama.

Setelah perencanaan selesai dibuat, dilakukan tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada RPP. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan salam, berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, membangkitkan skemata siswa mengenai materi pembelajaran dengan melakukan tanya jawab bersama siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa setelah pembelajaran.

Guru kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tempat duduk siswa didalam kelas sudah diatur berkelompok agar siswa tidak ribut ketika pembagian kelompok seperti pada siklus pertama. Siswa duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok, guru kemudian menjelaskan setiap langkah yang akan dilakukan siswa pada LKPD. Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menanyakan hal yang diragukan pada langkah-langkah yang ada pada LKPD. Setelah tidak ada pertanyaan siswa, guru mempersilahkan siswa melakukan kegiatan sesuai dengan langkah yang ada pada LKPD.

Siswa melakukan diskusi dan melaksanakan langkah-langkah percobaan sesuai LKPD. Kemudian melaporkan hasil diskusi ke depan kelas dan kelompok yang lain diminta menanggapi hasil diskusi temannya. Kemudian kegiatan ditutup dengan menarik kesimpulan secara bersama-sama dan melakukan evaluasi terhadap siswa untuk melihat ketercapaian dari tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan.

Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa, mencatat hasil pengamatannya sesuai dengan instrumen lembar pengamatan. Hasil analisis pengamatan aktivitas guru dan siswa sebagai berikut: siswa terlihat mulai aktif dalam pembelajaran, mau mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap kelompok lain. Diskusi berjalan dengan baik. Diakhir kegiatan guru memberikan evaluasi dengan memberikan tes untuk mengetahui pemahaman kompetensi yang dikuasai oleh siswa. Hasil evaluasi yang dilakukan siswa terdapat 1 orang siswa tidak tuntas dari 24 orang siswa.

Setelah selesai menganalisis hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, guru dan observer melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi yang diperoleh yaitu guru telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada RPP. Dalam proses pembelajaran

guru membimbing siswa untuk berdoa sebelum memulai kegiatan belajar, nampak seluruh siswa melakukan doa dengan sungguh-sungguh.

Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan appersepsi tentang pembelajaran sebelumnya, terlihat siswa antusias menjawab pertanyaan guru. Kemudian terlihat ada dua orang siswa yang bertanya kepada guru tentang pembelajaran yang lalu. Guru bersama siswa menjawab pertanyaan siswa. Setelah melakukan appersepsi, guru membangkitkan skemata siswa dengan bertanya tentang pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari. Guru memberikan pertanyaan dengan jelas dan mudah dijawab siswa. Siswa terlihat sudah tidak malu-malu dalam menjawab pertanyaan guru.

Kegiatan dilanjutkan guru dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa duduk berkelompok sesuai dengan tempat yang telah disediakan. Terlihat siswa pindah duduk sesuai dengan kelompoknya dengan tertib. Setelah itu masing-masing kelompok diberikan LKPD yang membantu siswa menemukan pengetahuan.

Guru menjelaskan setiap langkah dalam LKPD dengan rinci, jelas dan komunikatif. Terlihat ada seorang siswa mengajukan pertanyaan mengenai LKPD. Guru menjelaskan dengan rinci jawaban pertanyaan siswa tersebut. Setelah penjelasan yang diberikan guru, siswa melakukan kegiatan sesuai langkah-langkah LKPD berupa memahami permasalahan, mengajukan hipotesa, mencari solusi permasalahan dengan melakukan kegiatan berfikir dan eksperimen, mendiskusikan permasalahan dan menarik kesimpulan, setelah itu mengaplikasikan dalam kehidupan. Dalam kegiatan diskusi, guru berkeliling untuk membimbing siswa dalam diskusi. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap pendapat yang diajukan salah-satu kelompok, dalam pembimbingan, guru terlihat sabat melayani pertanyaan siswa. Diskusi berjalan dengan baik, siswa terlihat aktif dan mau ikut serta dalam diskusi.

Hasil belajar siswa pada siklus 2 juga sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan. Sudah 98% siswa yang mencapai ketuntasan yang diharapkan. Guru merasa hasil yang diperoleh sudah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. sehingga kegiatan tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan *inkuiri* dihentikan sampai pada siklus ke 2.

Pembahasan siklus 1, pelaksanaan pembelajaran IPA kelas VI Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan *inkuiri* diawali dengan tahap perencanaan berupa perancangan RPP yang dilakukan oleh guru. Perancangan RPP dengan proses pembelajaran menggunakan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *inkuiri*. RPP merupakan seperangkat administrasi pembelajaran yang dibuat dan digunakan guru dalam pembelajaran yang berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan, metode dan pendekatan yang digunakan, proses pembelajaran, materi, alat dan bahan, penilaian pembelajaran. RPP yang dibuat guru dengan tujuan agar pembelajaran yang dilakukan sistematis dan terencana. Hal tersebut dilakukan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (I. K. D. A. S. Putra, Margunayasa, & Wibawa, 2017).

RPP yang dirancang guru sudah menggunakan langkah-langkah pendekatan *inkuiri* yang digunakan. Langkah-langkah pendekatan *inkuiri* dalam pembelajaran antara lain: orientasi, merumuskan permasalahan, merumuskan hipotesa, melakukan pengumpulan data, melakukan pengujian hipotesa dan memberikan kesimpulan terhadap temuan pengujian tersebut. Langkah terakhir aplikasi pengetahuan yang didapat dalam kehidupan (Nurjanah, 2016).

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada siklus 1 didapatkan hasil bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan hal tersebut disebabkan oleh kurangnya penjelasan guru terhadap LKPD yang diberikan. Keterbatasan alat dan bahan dalam pembelajaran khususnya dalam melakukan percobaan juga menjadi kendala yang menghambat kelancaran proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru merupakan motivator dan fasilitator yang penting. Pengetahuan tidak hanya diperoleh siswa dari guru

saja. Pengalaman yang secara langsung dari siswa dapat membantunya memperoleh pengetahuan (Juniati & Widiana, 2017).

Hasil belajar siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dapat diukur, hasil belajar siswa dapat diketahui salahsatunya dengan melakukan evaluasi berupa pemberian tes. Dalam memberikan soal tes guru harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik. Tes yang diberikan guru hendaknya dapat mengukur kompetensi yang diharapkan dalam tujuan pendidikan. Penilaian hendaknya sesuai dengan prinsip-prinsip dan teknik. Penilaian dilakukan dengan objektif dengan kriteria yang jelas (Kadek Tri Widani et al., 2019).

Pembahasan pada siklus 2 hampir sama dengan pembahasan pada siklus 1, pada tahapan perencanaan guru membuat perencanaan berupa RPP dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan *inkuiri* pada proses pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahapan pelaksanaan, guru lebih menjelaskan kepada siswa langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai dengan LKPD yang telah diberikan kepada siswa. Guru menjelaskan secara jelas setiap poin langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam melakukan kegiatan sehingga siswa lebih memahami apa yang akan dilaksanakannya. Perbaikan kualitas proses pembelajaran diawali dengan perbaikan dari perancangan yang dibuat. Perencanaan pembelajaran merupakan titik awal dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dengan perencanaan yang baik dapat memberikan gambaran yang jelas dalam pencapaian kompetensi siswa (Rodiyana, 2015).

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, guru memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pemberian motivasi. Guru harus memiliki strategi penyampaian agar dapat memotivasi siswa (Umami et al., 2012).

Hasil belajar siswa pada siklus 1, dari 24 siswa hanya 14 orang siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 dan memperoleh ketuntasan belajar 58% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 96% dengan jumlah 23 orang siswa dari 24 orang siswa yang memperoleh nilai di atas 70. Dari hasil belajar tersebut diperoleh gambaran bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Meningkatnya hasil belajar IPA siswa diperoleh dengan pembelajaran menggunakan langkah-langkah pendekatan *inkuiri*. Disamping itu siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalamannya sendiri. Dengan proses melakukan sesuatu. Pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan karakteristik cara belajar siswa di kelas. Sehingga diperoleh keberhasilan belajar yang dapat dilihat dari hasil belajar (Tut Wuri Handayani, 2018).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti pihak-pihak yang telah membantu dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan penulisan karya ilmiah ini, semoga segala kebbaikannya diberikan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

## KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan guru pada penelitian tindakan kelas ini meliputi tahapan perencanaan berupa pembuatan rancangan pembelajaran, pelaksanaan tindakan di kelas, melakukan pengamatan sejalan dengan pelaksanaan dan terakhir melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan.

Tindakan dilakukan sebanyak dua siklus kegiatan, siklus 1 dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, siklus 2 juga sebanyak dua kali pertemuan. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus 1 menunjukkan masih ada siswa yang belum tuntas dalam belajar masih ada 10 orang siswa dari 24 orang siswa yang belum tuntas dalam



1999 *Pengaruh Pendekatan Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Sekolah Dasar – Nelfa Henthis*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2042>

pembelajaran. Ketuntasan pembelajaran hanya mencapai 58%. sehingga kegiatan dilanjutkan pada siklus 2. Pada siklus 2 diperoleh ketuntasan pembelajaran sebanyak 96%. Dari 24 orang siswa hanya 1 orang siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. KKM yang ditetapkan adalah 70. Pengaruh pendekatan *inkuiri* terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artana, I., Dantes, P., & Lasmawan, M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Di Gugus Vi Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 5(1), 124489.
- Handayani, N. N. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Penguasaan Konsep Ipa Kelas V Sd Gugus Viii Kecamatan Abang. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 5(1), 124383. Retrieved From <https://media.neliti.com/media/publications/124383-id-pengaruh-model-pembelajaran-inkuiri-terb.pdf>
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil Belajar Ipa Siswa Sd Di Daerah Tertinggal Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* Terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 103–111. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p103-111>
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Journal Of Education Action Research*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12045>
- Kadek Tri Widani, N., Nyoman Sudana, D., & Gusti Ayu Tri Agustiana, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Dan Sikap Ilmiah Pada Siswa Kelas V Sd Gugus I Kecamatan Nusa Penida. *Journal Of Education Technology*, 3(1), 15–21.
- Model, P., *Inkuiri*, P., Berbasis, T., Terhadap, L., Pemahaman, K., Karakter, D. A. N., ... Sd, K. V. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Karakter Pada Siswa Kelas V Sd. *Journal Of Primary Education*, 4(2), 132–138. <https://doi.org/10.15294/jpe.v4i2.10973>
- Nada Naviana Simartama, Naniek Sulistya Wardani, T. P. (2019). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 194–199.
- Nurjanah. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Dengan Menerapkan Metode *Inkuiri* Siswa Kelas V Sd Negeri 68 Kec. Bacukiki Kota Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(2), 107–110. Retrieved From <http://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/download/1899/888>
- Pemahaman, P., Keterampilan, D. A. N., & Kritis, B. (2009). Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* Terpimpin Untuk Peningkatan Pemahaman Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 5(2), 96–101. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v5i2.1017>
- Program, J., Universitas, P., Ganesha, P., Studi, P., & Dasar, P. (2014). E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 3 Tahun 2013). *Sage Journal*, 3(1), 1–11. Retrieved From <https://www.academia.edu/4879643/>
- Putra, I. K. D. A. S., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. C. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* Terbimbing Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 5(2), 1–10. Retrieved From <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jpgsd/article/view/10711/6814>
- Putra, P. E., Garminah, N. N., & Japa, I. G. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* Terbimbing Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv Sd Di Gugus 4 Kecamatan Busungbiu. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 2(3).

- 2000 *Pengaruh Pendekatan Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Sekolah Dasar – Nelfa Henthis*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2042>
- Rodiyana, R. (2015). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Sd. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1). <https://doi.org/10.31949/Jcp.V1i1.343>
- Saraswati, N. L., Dibia, I. K., & Sudiana, I. W. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sd Di Gugus I Kecamatan Buleleng. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 2(1), 1–10.
- Tut Wuri Handayani. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Ipa Menggunakan Model Pembelajaran *Inkuiri* Terbimbing Di Sd. *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 6(2), 130–153. <https://doi.org/10.35438/E.V6i2.94>
- Umami, R., Pasaribu, M., & Rede, A. (2012). Penerapan Metode *Inkuiri* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(2), 157–166.